

**ANALISIS BIAYA MEDIS LANGSUNG PADA PASIEN RAWAT INAP
PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK
DI RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

SKRIPSI



**Oleh :
Devi Rahayu
NIM. 22103063**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Biaya Medis Langsung Pada Pasien Rawat Inap Penyakit Paru Obstruktif Kronik Di Rumah Sakit Paru Jember” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas dr. Soebandi pada :

Nama : Devi Rahayu

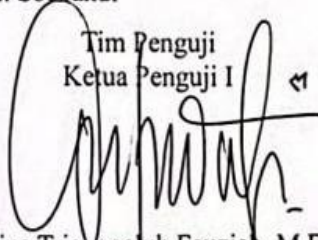
NIM : 22103063

Hari, Tanggal : Jumat, 17 Juli 2026

Program Studi : Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan

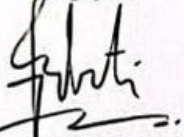
Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua Penguji I



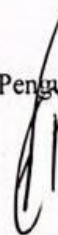
apt. Dina Trianggah Fauziah, M.Farm
NIDN. 0703028901

Penguji II



apt. Iski Weni Pebriarti, M.Farm.Klin
NIDN. 0727028903

Penguji III



apt. Ayu Angger Putri M. Soleh, M.Farm
NIDN. 0721119003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Keseshatan
Universitas dr. Soebandi



Curva Wirasakti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0705058706

ANALISIS BIAYA MEDIS LANGSUNG PADA PASIEN RAWAT INAP PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK DI RUMAH SAKIT PARU JEMBER

Devi Rahayu¹, Ayu Angger Putri M. Soleh²

Program Studi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

Email : rahayudevi1515@gmail.com

Received :

Accepted :

Published :

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit kronis dengan hambatan aliran udara yang bersifat progresif. Tujuan terapi PPOK yaitu mengurangi gejala, menurunkan eksaserbasi, meningkatkan kualitas hidup, serta menurunkan mortalitas (Kristiningrum, 2019). Karakteristik dan tingkat keparahan pasien yang berbeda dapat memengaruhi kebutuhan terapi serta biaya yang dikeluarkan pasien. Analisis biaya medis langsung merupakan salah satu bagian dari metode *Cost Of Illness* untuk mengetahui beban ekonomi suatu penyakit (Andayani, 2022).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya medis langsung pada pasien PPOK rawat inap di Rumah Sakit Paru Jember.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain retrospektif menggunakan data sekunder rekam medis pasien PPOK periode Januari-Oktober 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 71 pasien. Analisis biaya dilakukan menggunakan metode *Cost Of Illness*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pasien PPOK didominasi laki-laki sebanyak 53 pasien (74,65%), usia 60-69 tahun sebanyak 32 pasien (45,07%), dan lama rawat inap 4-6 hari sebanyak 40 pasien (56,33%). Rata-rata biaya pengobatan sebesar Rp 986.697, biaya perawatan Rp 1.394.451, dan biaya laboratorium Rp 137.242. Rata-rata biaya medis langsung sebesar Rp 2.518.390 lebih rendah dibandingkan tarif INA-CBG's sebesar Rp 4.888.400.

Kesimpulan: Pasien PPOK rawat inap didominasi laki-laki (74,65%), usia 60–69 tahun (45,07%), dan lama rawat inap 4–6 hari (56,33%). Rata-rata biaya pengobatan, perawatan, dan laboratorium masing-masing sebesar Rp986.697, Rp1.394.451, dan Rp137.242 per pasien, dengan rata-rata biaya medis langsung sebesar Rp2.518.390 per pasien. Biaya perawatan merupakan komponen terbesar dan rata-rata biaya medis langsung lebih rendah dibandingkan tarif INA-CBG's sebesar Rp4.888.400.

Kata kunci: Biaya medis langsung; *Cost Of Illness*; Farmakoekonomi; PPOK; Rawat Inap.